

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis di Kota Banjarmasin, peneliti akan memberi sedikit gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan. Kota Banjarmasin sebelum tahun 1526 adalah nama kampung yang terletak di bagian utara muara sungai kuin, yaitu Kawasan Keurahan Kuin Utara dan Alalak Utara saat ini. Banjarmasin berasal dari kata Banjarmasin, nama asli Banjarmasin sebelum dirobah nama oleh Balanda dari kata Banjarmasin. Dalam abad ke - 17 (tahun 1663) dengan VOC masih kita dapatkan istilah Banzermasch (Banjarmasin).

Kota Banjarmasin adalah sebuah kotamadya yang juga merupakan ibu Kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang di juluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98, 46 km yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo dan lainnya. Berdasarkan data kementrian dalam negeri tahun 2020, kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 671.690 jiwa dengan kepadatan 6. 822 jiwa / km. wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1, 9juta jiwa.

Peta Kota Banjarmasin letak Banjarmasin di Kalimantan Selatan, titik koordinat Kota Banjarmasin $3^{\circ}18'51.78''S$ $114^{\circ}35'33.05''E$. Negara Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan, tanggal di resmikannya Kota Banjarmasin 24 September 1526, Pemerintahan yang menjabat sebagai Wali Kota bapak Ibnu Sina, S.Pi. M.Si. Wakil Wali Kota bapak Dr. Ir, H. Ariffin Noor, MT, luas wilayah Kota Banjarmasin totalnya 98,46 km (38,02 sq mi), Populasi 2020 total penduduk 671.690 jiwa, dan kepadatan penduduk 6.822 / km (17,670 sq mi). Agama yang banyak di anut di Kota Banjarmasin ada 7 Agama. Islam 94,97%, Kristen 3,91%, Potestan 2,45%, Katolik 1,46%, Budha 0,72%, Hindu 0,36%, Konghucu 0,02%. Bahasa yang digunakan Banjar dan Indonesia. Zona WITA. Kode telpon +62.

Kode Kemendagri 63.71. kode SNI BJM. Jumlah Kecamatan 5 Kecamatan dan Jumlah Kelurahan 52 Kelurahan. DAU Rp 736.034.808.000,- (2020). IPM ▼ 77,10 (2020) Tinggi. Memiliki Bandara Udara Internasional Syamsuddinor. Memiliki Pelabuhan Trisakti. Memiliki Flora Kasturidan memiliki Fauna Bekantan. Berdasarkan data kementrian dalam negeri tahun 2020, kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 671.690 jiwa dengan kepadatan 6.822 jiwa / km. wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa. Geografis Kota Banjarmasin terletak pada $3^{\circ}15'$ sampai $3^{\circ}22'$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}32'$ Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m dibawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur sungai

barito. Letak Kota Banjarmasin terletak ditengah-tengah Indonesia. Kota ini terletak ditepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai martapura yang berhulu di pergunungan meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan, dan perdagangan. Dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km ini dapat dijelaskan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3. 111, 9 ha, perindustrian 278, 6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336, 8 ha. perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi sering dengan dengan bertambah penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi. Batas wilayah kota Banjarmasin adalah

Tabel I batas wilayah Kota Banjarmasin

- a. Di Sebelah Utara dengan Kabupaten Barito Kuala
- b. Di Sebelah Timur dengan Kabupaten Banjar
- c. Di Sebelah Barat dengan Kabupaten Barito Kuala
- d. Di Sebelah Selatan dengan Kabupaten Banjar

Sungai



Siring tepian Sungai Martapura di depan Masjid Sabillal Muhtadhin (bekas Benteng Tatas) merupakan *waterfront* Banjarmasin

Kesibukan lalu lintas jukung dan perahu tambangan di sebuah sungai kecil di Banjarmasin pada masa Hindia Belanda



Sungai di Banjarmasin

Perahu Tambangan bersampung bengkok (melengkung) yang sekarang sudah punah sungai menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kota Banjarmasin sehingga Banjarmasin mendapat julukan "kota seribu sungai" meski sungai yang mengalir di Banjarmasin tak sampai seribu. Sungai menjadi wadah aktivitas utama masyarakat zaman dahulu hingga sekarang, utamanya dalam bidang perdagangan dan transportasi. Sungai-sungai yang membelah kota ini, diupayakan sebagai magnet ekonomi, khususnya pariwisata. Data dari Dinas

Kimprasko Banjarmasin menunjukkan pada 1997 di Ibu Kota Kalimantan Selatan itu terdapat 117 sungai, kemudian pada 2002 berkurang menjadi 70 sungai, lalu pada 2004 sampai sekarang hanya tinggal 60 sungai. Penataan kota Banjarmasin semestinya penataan daratan harus mengikuti penataan sungai, artinya penataan sungai yang didahulukan baru penataan daratan.

Demografi

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 kecamatan, yaitu:

1. Banjarmasin Barat: 13,13 km²
2. Banjarmasin Selatan: 38,27 km²
3. Banjarmasin Tengah: 6,66 km²
4. Banjarmasin Timur: 23,86 km²
5. Banjarmasin Utara: 16,54 km²

Jumlah penduduk di wilayah ini dapat diperincikan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk Banjarmasin

Nomor	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Banjarmasin Selatan	38,27	157.678	4.120

Nomor	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
2	Banjarmasin Timur	23,86	120.062	5.032
3	Banjarmasin Barat	13,13	149.732	11.404
4	Banjarmasin Tengah	6,66	94.750	14.227
5	Banjarmasin Utara	16,54	153.218	9.263
Jumlah		98,46	675.440	6.860

Table IV. Data Orang Tua dan Anak Yang Mengemis

Nama Anak	Nama	Umur Anak	Umur Orang Tua	Jenis Kelamin Anak	Jenis Kelamin Orang Tua	Alamat
Yana	Aluh	3 tahun	37 tahun	Perempuan	Perempuan	Kelayan A
Nano	Rahmat	4 tahun	40 tahun	Laki- laki	Laki –laki	Pekapuran
Bani	Tati	5 tahun	34 tahun	Laki –laki	Perempuan	Veteran
Yanto	Salimah	3 tahun	53 tahun	Laki –laki	Perempuan	Pekapuran
Hasim	Walidah	4 tahun	40 tahun	Laki –laki	Perempuan	Kampung melayu

Nama Anak	Nama	Umur Anak	Umur Orang Tua	Jenis Kelamin Anak	Jenis Kelamin Orang Tua	Alamat
Dedi	Susi	4 tahun	35 tahun	Laki –laki	Permpuan	Kelayan B
Intan	Santi	5 tahun	47 tahun	Perempuan	Perempuan	Pekauman
Asha	Dewi	3 tahun	35 tahun	Perempuan	Perempuan	Kelayan A
Dimas	Fitri	3 tahun	40 tahun	Laki –laki	Perempuan	Pekauman
Al hayu	Minah	5 tahun	40 tahun	Laki –laki	Perempuan	Pekapuran
Titin	Santi	4 tahun	35 tahun	Perempuan	Perempuan	Kuin utara
Zia	Puput	5 tahun	47 tahun	Perempuan	Perempuan	Teluk tiram
Sinta	Tuti	5tahun	42 tahun	Perempuan	Perempuan	Kuripan
Azam	Reni	4 tahun	40 tahun	Laki- laki	Perempuan	Pasar lama
Rindu	Ayu	3tahun	35 tahun	Perempuan	Perempuan	Kuripan
Tina	Yuli	4 tahun	40 tahun	Permpuan	Perempuan	Pekapuran
Ita	Gina	4 tahun	30 tahun	Perempuan	Perempuan	Alalak berangas
Fia	Yuyun	4 tahun	40 tahun	Perempuan	Perempuan	Teluk tiram
Cintia	Patimah	5 tahun	40tahun	Perempuan	Perempuan	Pekapuran
Ica	Lina	3 tahun	40 tahun	Perempuan	Perempuan	Kelayan A

Sumber Data:(cdsd1) Dokumentasi Sekretaris Dinas Sosial 2020

B. Lokasi Penelitian

Dari lokasi penelitian yang peneliti yaitu;

1) Pasar Sudimampir

Pasar Sudimampir adalah salah satu pusat grosir dan enceran yang berdiri di Kota Banjarmasin. Pasar Sudimampir terletak di pusat Kota Banjarmasin, tepatnya di samping Jembatan Sudimampir, Jalan Pengeran Antasari Banjarmasin, alamat Pasar Sudimampir terletak di jalan ujung murung Banjarmasin. Pasar tersebut menjual segala keperluan barang dan jasa kondisi pasar pun tak pernah sepi setiap harinya, pasar ini selain mejual enceran ,

merupakan pusat grosir terbesar di Banjarmasin, sudah sejak lama ada dan dikenal sebagai pasar tempat para pedagang busan berbelanja.²⁸

2) Pasar Sentral antasari

Pasar Sentral Antasari adalah salah satu pasar tradisonal di Banjarmasin di pasar ini juga terdapat agen dan grosir bahan pokok Pasar Sentral Antsari berlokasi di jalan Pengeran Antasari kelurahan pekapuran raya, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin, Kalimantan selatan kode pos 70234, terdapat ratusan pedagang berjualan di Pasar Sentral Antasari, penjualan barang dagangan di Pasar ini adalah bahan pokok.²⁹

3) Siring

Taman Siring mmerupakan salah satu destinasi wisata Banjarmasin yang cukup terkenal. Taman yang terletak di Jalan Kapten Pierre Tendean, Banjarmasin, Kalimantan selatan ini menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi, bahkan tak sedikit pengunjung yang menghabiskan waktu bersama keluarga, teman menikmati keindahan siring. Siring juga meperkenalkan budaya seperti menara pandang, rumah anno, pasar terapung dan patung bekantan yang terkenal sebagai primate banjarmasi.³⁰

C. Visi dan Misi Kota Banjarmasin

²⁸ *ibid*

²⁹ *Ibid*

³⁰ *ibid*

Visi: kayuh beimbai menuju Banjarmasin Baiman, bertakwa, aman, indah, maju, amanah dan nyaman. Misi : Mewujudkan Kota Banjarmasin betaqwa dalam setiap kehidupan masyarakat, dengan menngedepankan pendidikan akhlak dan budi pekerti sehingga terwujudnya masyarakat Banjarmasin yang religious, berbudi luhur, berbudaya, sehat dan sejahtera. Mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian melalui sector perdagangan, perindustrian dan pelabuhan dengan memperhatikan pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf pendidikan. Mengembangkan dan melestrarikn budaya banjar serta perwisata sungai untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Melaksanakan pembanunan intratektuk yang handal dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesesuaian tatanan ruang serta pembangunan menyeluruh mulai dari daerah terluas,terpencil, dan terkebelakang sebagai pembangunan dasar untuk menjadikan Kota Banjarmasin nyaman yang ditunjang dengan perbaikan pengelolaan wisata dan pegelolaan pasar tradsonal secara profisonal.

D. Penyajian Data

Penyajian data yang dilkukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala dinas sosial ketua RT dan subjek yaitu ibu dan anak yang mengemis di Kota Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan bebrapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya menyajikan data tentang Eksploitasi anak

yang dibawa orang tuanya mengemis yang akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambar secara mendalam tentang eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis di Kota Banjarmasin. Sebelum peneliti menyajikan data tentang dampak eksploitasi anak usia dini yang dibawa orangtuanya mengemis di Kota Banjarmasin peneliti akan menyajikan latar belakang tentang eksploitasi anak yang dibawa orangtuanya mengemis di Kota Banjarmasin. Peneliti akan memaparkan sedikit profil orang tua yang membawa anaknya mengemis di Kota Banjarmasin yang menjadi responden. Peneliti dalam penelitian mengambil subjek sebanyak tiga karena difokuskan kepada anak dan orang tua yang dibawa mengemis dan anak yang berumur 0-10 tahun. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada orang tua tersebut, berikut gambaran umum mengenai subjek peneliti:

1. Ibu A, berusia 34 tahun. Seorang ibu yang bekerja membawa anaknya mengemis di pasar sudimampir dan suaminya F berumur 40 tahun bekerja sebagai pengemis juga dilampu merah Ramayana, ibu A dan suaminya F tersebut memiliki 3 anak yaitu anak pertama H berusia 5 tahun belum sekolah, anak kedua D berusia 3 tahun belum sekolah anak yang ketiga 3 berumur 1 tahun masih kecil. Ibu A dan suaminya F tinggal bersama 3 anaknya ditoko-toko emperan tidak memiliki rumah, ibu A dan bapa F bekerja mulai pagi sampai sore dari jam 7.00 pagi sampai jam 5. 00 sore.

2. Ibu S berusia 27 tahun. Seorang ibu yang bekerja membawa anaknya mengemis dipasar sudimampir dan suaminya G berumur 50 tahun bekerja sebagai pembea di pasar sudimampir juga, ibu S dan suaminya G memiliki 2 anak yaitu anak yang pertama J berusia 7 tahun sekolah SD dan anak yang kedua berumur 3 tahun yang masih belum sekolah, ibu S dan suami nya G tinggal di daerah kelayan gang sadar rumah tersebut yaitu peninggalan dari mertuanya ibu, ibu S bekerja mulai jam 7.00 pagi sampai 5.00 sore. suaminya G bekerja mulai jam 7 pagi sampai jam 4 sore.
3. Ibu T berusia 37 tahun. Seorang ibu yang bekerja membawa anaknya mengemis dipasar sentral, suami ibu tersebut meninggal satu bulan yang lalu karena sakit jantung. Ibu T memiliki 2 orang anak, anak pertama N berusia 17 tahun kelas 2 SMP, anak kedua J berusia 4 tahun belum sekolah. Ibu T tinggal di Perkapuran Raya ikut dengan orang tuanya karena tidak bisa beli rumah sendiri, ibu bekerja dari bekerja dari jam 10 pagi sampai jam 5 sore.
4. Ibu B berusia 45 tahun, seorang ibu yang bekerja membawa anaknya pengemis di pasar sentral antasari. Suaminya K berusia 50 tahun bekerja sebagai pengemis juga dilokasi yang sama dengan anaknya. Ibu B dan suaminya K memliki 2 anak, anak pertama L berusia 3 tahun belum sekolah dan anak yang kedua berumur 4 tahun belum sekolah juga, ibu B dan suaminya K tinggal di atas terminal taksi kuning. Ibu B dan suaminya K bekerja dari jam 7.00- 4.00 sore.
5. Ibu W berusia 55 tahun. Seorang ibu yang bekerja mebawa anaknya mengemis di pasar sentral antasari. Suaminya meninggal 2 tahun yang lalu

karena sakit paru-paru, ibu W memiliki 2 anak yaitu anak pertama A berusia 5 tahun dan anak kedua berusia 7 tahun, ibu W tinggal di pekapuran tinggal bersama kk dan anak – anak kk ibu W dengan status rumah sewaan yang sebulan sekitar 200 ribu. Anak ibu W belum ada yang sekolah karena kendala biaya.

Pada hari senin 10 agustus 2020 peneliti melakukan observasi tempat penelitian Di Kota Banjarmasin,peneliti berkunjung kerumah reponden yang pertama yaitu A yang berada di toko-toko emperan. Selanjutnya pada hari selasa 11 agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah responden yang ke dua S di kelayan gang sadar , pada hari kamis 13 agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah responden ke tiga yaitu T, selanjutnya pada hari sabtu 15 agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah reponden ke empat yaitu B di terminal taksi kuning, dan yang terakhir responden yang ke lima pada senin 17 agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah responden W di perkapuran.

E. Hasil Observasi dan Wawancara Kepada Orang Tua Yang di bawa Orang Tuanya Mengemis

1. Responden 1 A

Pada hari kamis 20 Agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah reponden yang berada di toko- toko emas pasar sudimampir, untuk melakukan wawancara. Beliau adalah A seorang ibu yang mengemis membawa anaknya dan berusia 34 tahun yang sehari- harinya bekerja di pasar sudimampir sebagai

pengemis, dan suaminya bekerja sebagai pengemis juga dilampu merah pasar antasari. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

- a. Hasil Wawancara tentang eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis Di Kota Banjarmasin

A mengatakan “nama saya A tinggal di toko-toko emperan, saya tidak punya rumah dan tinggal pisah dengan keluarga lain, yang mempunyai rumah masing- masing. Saya tidak ingin menyulitkan keluarga yang lain.³¹

A bercerita sudah hampir 1 tahun saya dan suami tersebut bekerja sebagai pengemis di pasar sudimampir, terkadang- kadang juga anak ikut mengemis dan kadang- kadang saya ditempat lain anak di pasar Sudimampir nanti saya jemput lagi anak saya jam 3 di sini.³²

A mengatakan bahwa ia memiliki anak 3 orang, anak pertama berusia 7 tahun, anak kedua 4 tahun anak ketiga 2 tahun.³³

Anak E mengatakan saya di ajak ibu kerja cari uang buat makan sehari- hari. Saya tidak sekolah kerana biaya orang tua tidak cukup, cukup untuk makan saja jadi saya bantu ibu bekerja sebagai pengemis dengan adik – adik saya.³⁴

A mengatakan penghasilan yang kami dapatkan tidak banyak Cuma cukup buat makan sehari- hari ya kadang banyak kada sedikit sehari itu ya 50 ribu saya dapat itu Cuma saya belum lagi anak dan suami saya, suami saya

³¹ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

³² hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

³³ Hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

³⁴ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

kadang- kadang sehari dapat 30 ribu anak saya sehari ada 10 ribu 30 ribu ya tergantung pemberian orang.³⁵

A mengatakan kerana keadaan yang harus di jalan, bekerja dari pagi sampai siang tidur di toko-toko mengakibatkan anak kebanyakan bergaul dengan anak- anak pengemis lainnya. A tidak membebaskan anaknya untuk berteman kerana harus membantu bekerja ibunya sebagai mengemis.³⁶

Si A mengatakan walaupun kerjaan saya sebagai pengemis saya harus bisa membesarkan anak saya dengan hasil saya sendiri walaupun keluarga saya sudah tidak peduli lagi dengan saya saya tetap bisa membesarkan anak saya bertiga ini dengan hasil kerja jeras saya berdua dengan suami³⁷

2. Responden 2

Pada hari Sabtu 22 Agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah reponden yang berada di kelayan yang mengemis di pasar sudimampir, untuk melakukan wawancara. Beliau adalah E seorang ibu yang mengemis membawa anaknya dan berusia 54 tahun yang sehari- harinya bekerja di pasar sudimampir sebagai pengemis, suaminya sudah lama meninggal dunia . Hasil wawancara antara peneliti dengan responden

Hasil Wawancara tentang eksploitasi anak yang di bawa orang tuanya mengemis Di Kota Banjarmasin

³⁵ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

³⁶ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

³⁷ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 20 agustus 2020

E mengatakan nama saya E saya tinggal di kelayan saya tinggal ditempat mertua saya selama suami saya meninggal dan saya dengan 2 orang anak yang tinggal bapanya meninggal udah hampir 2 tahun yang lalu.³⁸

E bercerita hampir 1 tahun beliau menjadi ibu sekaligus bapa untuk anak- anaknya, untuk merawat dan membesarkan dan memberikan pendidikan kepada anak. E dan suami sudah lama berpisah karena kematian bukan perceraian suami E meninggal Karen sakit.³⁹

E mengatakan bahwa ia memiliki 2 anak, anak yang pertama berusia 10 tahun anak kedua berusia 4 tahun.⁴⁰

E mengatakan sehari- hari bekerja sebagai pengemis di pasar sudimampir sambil bawa anak 1, bekerja keras untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Uang yang dihasilkan setiap hari tidak menetap kadang dapat 20 ribu sampai 50 ribu dalam sehari.⁴¹

E mengatakan ketika saya berangkat kerja anak saya yang pertama berakat kerja dulu kerjanya jualan gorengan, dan setelah itu saya yang berakat kerja dengan adiknya ke pasar mengemis, setelah pulang menjual gorengan anak saya yang pertama bekerja lagi membantu saya sebagai pengemis.⁴²

³⁸ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 22 agustus 2020

³⁹ hasil wawancara dengan respon pada tanggal 22 agustus 2020

⁴⁰ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 22 agustus 2020

⁴¹ hasil wawancara dengan respon pada tanggal 22 agustus 2020

⁴² hasil wawancara dengan responden pada tanggal 22 agustus 2020

E mengatakan dengan kesibukan yang ada tidak lupa akan tanggung jawab kepada kedua anaknya. Terutama anak yang paling kecil sebentar lagi mau di masukan ke TK, jadi E harus mempersiapkan uangnya kalo ada uangnya anak saya , saya masukan TK kalo tidak cukup ya saya bawa kerja dulu.⁴³

E mengatakan meskipun seorang diri menghidupi anak-anaknya, tidak ingin merepotkan orang lain dan menyusahakan anggota keluarga lain atas permasalahan rumah tangga yang di alaminya. Namun meskipun begitu keluarganya tetap memberikan dukungan kepada E tidak hanya berupa dukungan mental juga materi anak-anak. Keluarga selalu mensupport keluarga E dan juga anak- anak dengan terus memberikan semangat dan perhatian.

3. Responden 3

Pada hari senin 24 agustus 2020 peneliti berkunjung kerumah reponden yang berada di pekapuran yang mengemis di pasar sentral antasari untuk melakukan wawancara. Beliau adalah K seorang ibu yang mengemis membawa anaknya dan berusia 34 tahun yang sehari- harinya bekerja di pasar sentral antasari sebagai pengemis, dan suaminya bekerja sebagai pengemis juga dipasar yang sama. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil wawancara tentang eksploitasi anak yang di bawa orang tuanya mengemis Di Kota Banjarmasin

⁴³ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 22 agustus 2020

K mengatakan nama saya K saya tinggal di pekapuran saya tinggal di rumah mama saya, suami saya dan anak saya, saya mempunyai saudara 1 udah nikah dan tinggal bersama suaminya dan saya yang merawat ibu.⁴⁴

K bercerita sudah lama bekerja sebagai pengemis di pasar sentral antasari bersama suami saya dan saya mempunyai 3 anak, anak yang pertama berusia 15 tahun anak yang kedua berusia 10 tahun dan anak yang ketiga berusia 4 tahun.⁴⁵

K bercerita lagi bahwa tidak ada pekerjaan selain mengemis kerana saya tidak berpendidikan tinggi dan sekolah pun sampai kelas 4 SD saja saya sdh tidak sekolah lagi, saya bekerja sebagai pengemis untuk mencari uang sesuap nasi dan membiayai ibu saya dan anak saya.⁴⁶

K mengatakan meskipun saya hanya berkerja sebagai mengemis dengan suami saya yang mengidupi anak saya 3 dan ibu saya, saya tidak ingin menyusahkan adik saya dan suami karena ibu dan anak- anak saya adalah tanggung jawab saya dan suami. Namun meskipun saya dan suami Cuma mengemis penghasilan pun tidak menentu kadang dapat banyak kadang sedikit saya dan suami bersyukur bisa makan bersama walaupun istilahnya makan sehari habis sehari besok cari uang lagi untuk makan.⁴⁷

F. Analisis Data

⁴⁴ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 24 agustus 2020

⁴⁵ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 24 agustus 2020

⁴⁶ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 24 agustus 2020

⁴⁷ hasil wawancara dengan responden pada tanggal 24 agustus 2020

Setelah data diperoleh dilapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarah proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang eksploitasi anak yang di bawa orang tuanya mengemis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Banjarmasin dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Bentuk Eksploitasi Anak Usia Dini Di Kota Banjarmasin

Eksploitasi anak merupakan perbuatan memanfaatkan anak secara sewenang-wenangnya yang di lakukan oleh keluarga, atau orang lain dan memaksa anak melakukan sesuatu yang dapat mengganggu tumbuh kembang mental dan fisiknya. Eksploitasi anak berarti menghilangkan hak-hak anak. Beberapa bentuk eksploitasi anak tertuang dalam UU NO 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak⁴⁸, antara lain

- 1) Eksploitasi Ekonomi ialah menyalahgunakan tenaganya untuk bekerja demi keuntungan orang lain dan mengarahkan anak pada pekerjaan yang seharusnya belum dikerjakan.

⁴⁸ *ibid*

- 2) Eksploitasi Sosial adalah segala bentuk yang membuat perkembangan emosional dan sosial anak terlambat.
- 3) Eksploitasi Seksual bentuk eksploitasi ini melibatkan anak dalam aktivitas seksual yang belum dipahaminya. Seperti suatu perbuatan yang mengarahkan pada kata pornografi, asusila, perkataan porno, menelanjangi anak untuk produk pornografi atau melibatkan anak dalam bisnis prostitusi. Perilaku eksploitasi seksual dapat menimbulkan trauma psikis bagi korbannya.⁴⁹

Hukum yang mengatur eksploitasi anak :

1. Undang- Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengenai larangan bagi pihak manapun, termasuk orangtua untuk mengeksploitasi anak, baik secara ekonomi.
2. Pasal 20 UU No. 35 2014 menyebutkan bahwa Negara, pemerintahan, pemerintahan daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua/wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Pasal 15 UU Nomor 35 2014 huruf f menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kejahatan seksual.
3. Pasal 761 UU 35 tahun 2014 yang berbunyi, setiap orang dilarang menepatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan eksploitasi secara ekonomi dan seksual terhadap anak.

⁴⁹ *ibid*

4. Saksi terhadap orangtua atau siapapun yang melakukan eksploitasi anak, baik secara ekonomi dan seksual diatur dalam pasal 88 UU tahun 2014. Bunyi pasalnya setiaporang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 761, dipidana dengan pidana penjara paling lama10 tahun dan denda paling banyak Rp 200.000.000.00.

Anak merupakan kelompok usia rentan yang harus diberikan perhatian oleh semua pihak. Utamanya anak yang menjadi korban eksploitasi. Orangtua dan keluarga terdekat hendaknya melindungi anak dan bukan mengeksploitasinya untuk kepentingan pribadi yang bisa berdampak buruk pada masa depan anak dan bangsa. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan perlu memastikan ketersediaan regulasi lengkap serta teknik pelaksanaannya di lapangan. Demikian penjelasan lengkap tentang eksploitai anak.⁵⁰

Berikut eksploitasi anak yang di bawa orang tuanya mengemis di Kota Banjarmasin yaitu:

- a. Eksploitasi anak oleh orang tua A

Eskploitasi yang dilakukan orang tua A kepada anaknya adalah memerintah anaknya mengemis dan harus ikut ibunya bekerja walaupun anak itu kecil, dengan menerapkan pola asuh yang salah kepada anaknya dan anaknya selalu melawan orang tua.

⁵⁰ *ibid*

Sebelum berangkat bekerja A memperhatikan kebutuhan keperluan anak untuk dibawa bekerja. Dalam melaksanakannya *Nourshing* yang artinya orang tua akan memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan anak, memberikan makanan yang bergizi dan juga kebutuhan lainnya, setiap hari sebelum berangkat bekerja A terlebih dahulu menyiapkan sarapan dan makan siang untuk anak-anaknya, memasak sendiri untuk anak-anaknya, A memiliki cara tersendiri dalam menerapkan sikap Protecting dalam sehari-hari kepada anaknya, A selalu memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa saja yang mereka mau asalkan masih dalam batas wajar, A juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, mengasuh anak dengan sepenuh hati, memberikan kasih sayang, cinta yang tulus. Hal ini dikarenakan sudah berangkat bekerja terlebih dulu. A juga memberikan dukungan penuh kepada anaknya.

Anak tersebut selalu diperintahkan bekerja kalo tidak bekerja selalu di marahin bermain bersama anak lain pun waktunya sebentar saja fokus untuk mencari uang untuk makan bersama ibunya dan anak selalu ikut apa yang di perintahkan ibunya.

b. Eksploitasi anak oleh orang tua E

Eksploitasi yang dilakukan orang tua E kepada anaknya adalah memerintah anaknya untuk ikut bkrja dan harus bekerja

mencari uang walaupun anaknya masih kecil tetap dibawa bekerja untuk mencari sesuap nasi bekerja mulai pagi sampai sore

Sebelum berangkat kerja orang tua E mempersiapkan kebutuhan anaknya dulu seperti mempersiapkan makann dan kebutuhan anaknya yang lain. Anak selalu dibawa bekerja seharian hujan panas pun dibawa kepasar untuk mengemis dua anaknya pun diminta mengemis juga di pasar yang sama.

Orang tua E pun bekerja bersama suaminya dan anaknya di tempat yang sama yaitu pasar sudimampir dan anak tersebut diminta untuk mengemis dimana pun ada orang minta terus anak yang kecil selalu dibawa untuk sebagai orang agar memberi uang yang banyak.

Anak saya tidak ada yang menjaga di rumah jadi saya bawa dan saya minta bekerja mengemis untuk biaya makan sehari –hari.

c. Eksploitasi anak oleh orang tua N

Eksploitasi yang dilakukan orang tua N kepada anaknya adalah memerintah anaknya untuk ikut bekerja dan harus bekerja mencari uang walaupun anaknya masih kecil tetap dibawa bekerja untuk mencari uang dan bekerja dari pagi sampai siang

Sebelum berangkat bekerja orang tua N mempersiapkan semua kebutuhan anaknya dulu seperti makanan dan kebutuhan lainnya, ibu berangkat bekerja membawa anak dan anak tersebut di gendong dan anak tersebut dibawa tidak pakai baju ke pasar

untuk mengemis dan duduk di tempat yang sudah sering ibu tempati agar irang tersebut kesian anak tersebut masih kecil dan dijadikan untuk mencari uang untuk makan.

Orang tua N bekerja dengan tiga anaknya dan anak tersebut belum sekolah tidak mampu krena tidak ada uannya buat makan pun tidak cukup, ibu N pun meminta anak nya untuk berja seperti dia yaitu mengemis ikut ibunya walaupun jam nya beda bergantian anak satu jam nya pagi dua anaknya jam siang sampai sore, ibu N pun kalo tidak terkumpul uang yang banyak tidak pulang kerumah karena dengan uang itu pun saya mencukupi kebutuhan sehari- hari jadi anak saya , saya jadikan sebagai alat untuk meminta – minta keorang.

2. Dampak Eksploitasi Anak Usia Dini Yang dibawa Orang tuanya Mengemis di Kota Banjarmasin. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang mereka inginkan akan tetapi juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Dalam hal ini melatih anak untuk memiliki sikap toleransi, bisa menerima pendapat orang lain, mendengarkan dengan baik, selalu mempunyai sikap terbuka kepada orang tua untuk mengutarakan keinginan dengan baik. Orang tua adalah media sosialisasi pokok dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Orang tua menjadi guru pertama untuk anak-anaknya, menjadi contoh untuk anak.

Kekurangan kasih sayang memiliki dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun emosional yang disebut dengan Sindrom Deprivasi Meternal. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat (bonding) dan kepercayaan dasar (basic trust). Cinta dan kasih sayang dari seorang ibu akan memberikan kehangatan menumbuhkan rasa diterima dan rasa aman. Sedangkan rasa cinta yang diberikan oleh seorang ayah akan membantu dalam mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arahan dan dorongan serta bimbingan untuk anak menajlankan kehidupannya.⁵¹

Sebagai orangtua harus memperhatikan apa dampak yang terjadi kedepannya, melakukan apa yang terbaik untuk masa depan anak-anak. Memberikan pengawasan dan membimbing anak-anak dengan baik , dalam hal ini tentu ada hal yang harus diperhatikan dan dilakukan, antara lain⁵²:

- a) Membantu anak untuk memahami posisi dan peran masing-masing. Mengajarkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan
- b) Membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang ada di keluarga, dan masyarakat.
- c) Mengajarkan anak untuk selalu bersikap responsip, terbuka, disiplin dan patuh terhadap orang tua, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri.
- d) Anak berbohong, ketakutan, kurang dapat mengenal cinta dan kasih sayang dan sulit percaya kepada orang lain

⁵¹ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: Pasar Rebo, 2014), h.91.

⁵² *Ibid*

- e) Harga diri anak rendah dan menunjukkan perilaku yang destruktif
Mengalami gangguan dalam perkembangan psikologi dan interaksi sosial
- f) Pada anak yang lebih besar anak melakukan kekerasan pada temannya,
dan anak yang lebih kecil
- g) Kesulitan untuk membina hubungan dengan orang lain
- h) Kecemasan berat, panik, dan depresi
- i) Abnormalitas atau distorsi mengenai pandangan terhadap seks
- j) Gangguan personality
- k) Kesulitan dalam membina hubungan lain dengan orang dalam hal
seksualitas
- l) Mempunyai tendensi dan untuk prostitusi
- m) Mengalami masalah serius pada usia dewasa